

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Konteks Merdeka Belajar untuk Membentuk Karakter Siswa

Fitri Apriana^{1*}

¹ IAIN Curup; fitriapriana22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks Merdeka Belajar sebagai upaya membentuk karakter siswa secara holistik. Dalam dinamika pendidikan modern, Merdeka Belajar menjadi paradigma yang menekankan pada kemandirian siswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Namun, keberhasilan Merdeka Belajar tidak hanya tergantung pada pencapaian akademis, melainkan juga pada pembentukan karakter yang berintegritas dan bermoral tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah library research dengan mengumpulkan data dari literatur terkait nilai-nilai akhlak mulia, Merdeka Belajar, dan integrasi keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar secara positif mempengaruhi karakter siswa, meningkatkan integritas moral, empati, dan kemandirian. Meskipun dihadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru dan perbedaan budaya, pelatihan guru, pendekatan inklusif terhadap keberagaman, dan dukungan kebijakan dapat menjadi solusi yang efektif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, membawa dampak positif dalam pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada perkembangan holistik peserta didik.

Kata Kunci: merdeka belajar; nilai-nilai akhlak mulia; pembentukan karakter siswa.

Abstract: This research is motivated by the urgent need to integrate noble moral values within the context of Independent Learning (Merdeka Belajar) as an effort to holistically shape students' characters. In the dynamics of modern education, Independent Learning has become a paradigm emphasizing students' autonomy in managing their own learning. However, the success of Independent Learning is not solely dependent on academic achievements but also on the formation of characters with high integrity and morality. The aim of this study is to investigate the implementation of noble moral values in Independent Learning and its impact on shaping students' characters. The research method employed is library research, collecting data from literature related to noble moral values, Independent Learning, and their integration. The findings indicate that the implementation of noble moral values in Independent Learning positively influences students' characters, enhancing moral integrity, empathy, and autonomy. Despite challenges such as teachers' lack of understanding and cultural differences, teacher training, an inclusive approach to diversity, and policy support can serve as effective solutions. The conclusion of this research asserts that the integration of noble moral values in Independent Learning has substantial potential to shape students' characters, bringing positive impacts to sustainable education oriented towards the holistic development of learners.

Keywords: independent learning; noble moral values; character formation; students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter individu dan fondasi pembangunan bangsa. Di tengah perubahan dinamis masyarakat modern, tuntutan untuk mengembangkan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bermoral tinggi semakin mendesak. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai akhlak mulia menjadi aspek yang krusial dalam upaya mencetak generasi penerus yang berintegritas dan berdaya saing. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai akhlak mulia dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan merdeka belajar, suatu paradigma pendidikan yang memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa dalam proses pembelajaran mereka.¹

Konteks pendidikan di Indonesia mengalami pergeseran signifikan dengan diperkenalkannya konsep Merdeka Belajar sebagai bagian dari reformasi pendidikan. Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan siswa untuk mengelola dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, sejalan dengan semangat pengembangan kemandirian dan kreativitas. Namun, pentingnya tidak hanya mencetak siswa yang mandiri secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab moral, menjadi sorotan yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks Merdeka Belajar menjadi hal yang sangat relevan dan mendesak untuk diteliti lebih lanjut.

Pentingnya implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks Merdeka Belajar juga dapat dilihat dalam pandangan filosofis pendidikan. Filosofi pendidikan Islam, misalnya, menekankan bahwa pendidikan sejatinya bukan hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak yang mulia. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya untuk menyelidiki bagaimana prinsip-prinsip akhlak yang diajarkan dalam Islam dapat diaplikasikan dalam konsep Merdeka Belajar, menciptakan sinergi yang harmonis antara aspek keilmuan dan moralitas.²

Kemudian, dari sudut pandang praktis, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan solusi terkait tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Adanya isu-isu seperti penurunan moralitas siswa, kenakalan remaja, dan kurangnya kesadaran moral dalam lingkungan pendidikan

¹ Dikdik Baehaqi Arif, "Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) Dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan," 2018, <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>.

² Nur Afif, "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 1041–62, <https://doi.org/10.30868/EI.V11I03.3177>.

menunjukkan perlunya penelitian yang fokus pada integrasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga memberikan pandangan praktis yang dapat diimplementasikan di tingkat pendidikan formal.³

Perubahan cepat dalam dinamika masyarakat dan kemajuan teknologi juga telah memperkenalkan tantangan baru dalam membentuk karakter siswa. Interaksi yang semakin intens dengan media sosial dan dunia digital dapat memberikan dampak signifikan pada nilai-nilai moral dan etika siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi semakin relevan dalam menghadapi realitas pendidikan yang semakin kompleks. Implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar dapat menjadi landasan untuk memberikan siswa alat pemahaman yang kuat terhadap pengaruh-pengaruh eksternal ini, membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.⁴

Selain itu, penting untuk diakui bahwa pembentukan karakter siswa bukanlah tanggung jawab eksklusif lembaga pendidikan formal, tetapi juga melibatkan peran aktif keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan panduan praktis bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks Merdeka Belajar. Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dapat terwujud, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik. Dalam konteks ini, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya dalam ranah akademis tetapi juga dalam membentuk individu yang memiliki integritas moral dan etika yang kuat, siap menghadapi berbagai kompleksitas dalam kehidupan modern.⁵

Secara keseluruhan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar guna membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga berintegritas moral. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang lebih holistik dan berkelanjutan.

³ Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (August 22, 2023): 629–46, <https://doi.org/10.37329/CETTA.V6I3.2523>.

⁴ Aiman Faiz and . Purwati, "PERAN FILSAFAT PROGRESIVISME DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN CALON PENDIDIK DI ABAD-21," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 1 (January 27, 2021): 131–131, <https://doi.org/10.37081/ED.V9I1.2308>.

⁵ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (March 4, 2019): 72–92, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>.

2. METODE

Pendekatan Library Research digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan teoretis yang mengandalkan referensi dan literatur yang telah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci konsep-konsep kunci yang terkait dengan nilai-nilai akhlak mulia, Merdeka Belajar, dan integrasi keduanya dalam konteks pendidikan. Selain itu, Library Research juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pendapat dari para ahli yang telah berkontribusi pemikiran mereka terkait isu ini, memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan temuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini lebih berfokus pada studi pustaka dan analisis dokumen. Dalam melakukan studi pustaka, peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, termasuk teori-teori tentang nilai-nilai akhlak mulia, konsep Merdeka Belajar, dan keterkaitannya dalam pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, analisis dokumen melibatkan pemahaman mendalam terhadap berbagai dokumen resmi, pedoman pendidikan, dan kebijakan yang terkait dengan implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar di tingkat pendidikan formal.⁶

Metode analisis data pada penelitian ini melibatkan kategorisasi nilai-nilai akhlak mulia yang diidentifikasi dari literatur, serta pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam konteks Merdeka Belajar. Selanjutnya, hubungan antara nilai-nilai akhlak mulia dan Merdeka Belajar akan dianalisis untuk melihat sejauh mana implementasi nilai-nilai ini dapat membentuk karakter siswa. Metode analisis ini melibatkan pendekatan deskriptif dan komparatif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terkait peran nilai-nilai akhlak mulia dalam merancang proses pembelajaran yang mandiri dan beretika.⁷

3. PEMBAHASAN

a. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Merdeka Belajar

Implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks Merdeka Belajar menjadi suatu langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi. Merdeka Belajar sebagai suatu paradigma pendidikan menekankan pada memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengelola dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Dalam implementasinya, nilai-nilai akhlak mulia

⁶ Kartini Kartini et al., "Metodologi Pemahaman Islam Di Indonesia Dan Studi Islam Interdisipliner," *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (June 27, 2023): 106–21, <https://doi.org/10.33367/TRIBAKTI.V29I1.565>.

⁷ ADAWIYAH RABIATUL, "PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBIASAAN PRAKTIK IBADAH SEBAGAI PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA DAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 22 JAKARTA," December 23, 2020.

menjadi suatu komponen integral yang dapat memberikan arah dan etika dalam proses pembelajaran yang mandiri.⁸

Salah satu nilai akhlak mulia yang dapat diintegrasikan adalah nilai kejujuran. Dalam Merdeka Belajar, siswa diberi kebebasan untuk mengakses berbagai sumber informasi dan mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri. Implementasi nilai kejujuran mengajarkan siswa untuk menghargai kebenaran dan memahami konsekuensi dari tindakan tidak jujur. Oleh karena itu, dalam Merdeka Belajar, integritas akademis dan moral menjadi landasan yang kokoh untuk pembelajaran yang produktif dan bertanggung jawab.⁹

Selain itu, nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan empati juga dapat diimplementasikan dalam konteks Merdeka Belajar. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mengembangkan kemampuan empati terhadap perspektif orang lain. Hal ini tidak hanya menciptakan atmosfer belajar yang positif tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan orang lain.¹⁰

Dalam konteks ini, guru memiliki peran kunci sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam pemahaman dan aplikasi nilai-nilai akhlak mulia. Mereka tidak hanya menjadi penyampai pengetahuan tetapi juga pembimbing moral yang memandu siswa dalam menjalani proses pembelajaran Merdeka Belajar dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, pelatihan dan pembekalan bagi guru menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks pembelajaran yang mandiri dan terbuka.¹¹

Dengan implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar, diharapkan pembentukan karakter siswa tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek moral dan sosial. Hal ini akan menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, siap menghadapi tantangan dunia modern dengan sikap yang positif dan etis.

⁸ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Susilowati Susilowati, "TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN MELALUI KONSTRUKSI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (June 5, 2019): 1–16, <https://doi.org/10.14421/JPAI.JPAI.2019.161-01>.

⁹ Sopian Lubis, "Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi Sopian Lubis," *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, n.d.

¹⁰ Dewi Indrapangastuti, "PRAKTEK DAN PROBLEMATIK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (June 1, 2014), <https://doi.org/10.21831/JPPFA.V2I1.2614>.

¹¹ Hamdan Hasibuan, "STUDI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN," *FORUM PAEDAGOGIK* 8, no. 2 (December 31, 2016): 14–38, <https://doi.org/10.24952/PAEDAGOGIK.V8I2.571>.

b. Dampak Implementasi pada Pembentukan Karakter Siswa

Implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan karakter siswa. Berikut adalah beberapa dampak positif yang mungkin terjadi:

- 1) Pengembangan Integritas Moral: Integrasi nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, dan bertanggung jawab dalam Merdeka Belajar membantu siswa mengembangkan integritas moral. Mereka belajar mengenali perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta memahami pentingnya memegang prinsip-prinsip moral dalam segala aspek kehidupan.
- 2) Peningkatan Empati dan Toleransi: Siswa yang terlibat dalam pembelajaran Merdeka Belajar dengan nilai-nilai akhlak mulia cenderung lebih empati dan toleran terhadap perbedaan. Mereka belajar menghargai diversitas, memahami sudut pandang orang lain, dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang inklusif.¹²
- 3) Pembentukan Karakter Tangguh: Implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar membantu membentuk karakter siswa yang tangguh di hadapan berbagai tantangan. Mereka belajar menghadapi kegagalan, memecahkan masalah, dan tetap teguh pada nilai-nilai moral mereka, sehingga mampu berkembang menjadi individu yang kuat dan tahan banting.
- 4) Kemampuan Pengambilan Keputusan yang Etis: Siswa yang terlibat dalam pembelajaran Merdeka Belajar dengan penerapan nilai-nilai akhlak mulia lebih cenderung mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang etis. Mereka belajar mempertimbangkan konsekuensi moral dari tindakan mereka dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.¹³
- 5) Peningkatan Keterampilan Sosial: Implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan membangun hubungan interpersonal yang positif, membentuk karakter sosial yang memadai untuk berinteraksi dalam masyarakat.
- 6) Peningkatan Kemandirian dan Inisiatif: Merdeka Belajar memberikan siswa kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Dengan nilai-nilai

¹² Azizatus Nilna Shofiyyah, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum, "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (October 10, 2023): 66–77, <https://doi.org/10.19109/ELIDARE.V9I2.19383>.

¹³ Chairul Azmi et al., "Kurikulum Merdeka Dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Moral Anak SD : Sebuah Kajian Literatur," *Journal on Education* 6, no. 1 (June 8, 2023): 2540–48, <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3283>.

akhlak mulia sebagai pedoman, siswa tidak hanya menjadi mandiri dalam pencapaian tujuan akademis mereka tetapi juga menunjukkan inisiatif untuk berkontribusi pada kebaikan bersama.¹⁴

- 7) Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan: Melalui Merdeka Belajar yang diwarnai oleh nilai-nilai akhlak mulia, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mencintai tanah airnya, menghargai budaya dan nilai-nilai kebangsaan, serta siap berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan negara.¹⁵

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar bukan hanya memengaruhi aspek akademis siswa, tetapi juga secara positif membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

c. Kontribusi Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia terhadap Karakter Siswa

Implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam pendidikan, khususnya dalam konteks Merdeka Belajar, memberikan kontribusi yang berharga terhadap pembentukan karakter siswa. Berikut adalah beberapa kontribusi positif yang mungkin timbul dari implementasi nilai-nilai akhlak mulia terhadap karakter siswa:

- 1) Pembentukan Karakter Etis: Implementasi nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, integritas, dan keadilan, berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang etis. Siswa belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dalam setiap aspek kehidupan mereka, memandu mereka dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan etis.
- 2) Pengembangan Kesadaran Moral: Nilai-nilai akhlak mulia membantu meningkatkan kesadaran moral siswa, memahamkan mereka tentang perbedaan antara tindakan yang baik dan yang buruk. Dengan kesadaran ini, siswa dapat mengambil langkah-langkah yang lebih terarah menuju perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterapkan.¹⁶
- 3) Peningkatan Kemandirian: Implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar memberikan siswa kebebasan untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri. Hal ini tidak hanya memperkuat kemandirian akademis, tetapi juga kemandirian dalam mengelola nilai-nilai moral mereka

¹⁴ Meilisy Massri Tina, "UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL (SOCIAL SKILL) SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QOMARIYAH PADANG SERAI KOTA BENGKULU," 2023.

¹⁵ YUSTIKA ERINA, "UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MIFTAHUL HUDA TRIBUDISYUKUR KECAMATAN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT," January 6, 2022.

¹⁶ Atiratul Jannah, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 5, 2023): 2758–71, <https://doi.org/10.23969/JP.V8I2.10090>.

sendiri, mengarah pada perkembangan karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.

- 4) Pemberdayaan Siswa: Siswa yang terlibat dalam Merdeka Belajar dengan nilai-nilai akhlak mulia diberdayakan untuk menjadi pembelajar aktif yang bertanggung jawab. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga terlibat dalam proses pembentukan karakter mereka, menjadi agen perubahan dalam diri mereka sendiri.¹⁷
- 5) Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial: Nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerjasama yang diintegrasikan dalam Merdeka Belajar dapat memberikan kontribusi positif terhadap hubungan sosial siswa. Mereka belajar untuk menghargai keberagaman, bekerja sama dengan baik dalam tim, dan membangun hubungan interpersonal yang positif.
- 6) Penanaman Sikap Positif terhadap Pembelajaran: Siswa yang diajarkan dengan nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar cenderung mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Mereka memahami bahwa pendidikan bukan hanya tentang akademis semata, tetapi juga tentang perkembangan karakter pribadi yang dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸
- 7) Kesiapan Menghadapi Tantangan Hidup: Karakter siswa yang dibentuk melalui implementasi nilai-nilai akhlak mulia diharapkan dapat memberikan landasan kuat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Siswa akan dilengkapi dengan nilai-nilai moral dan kepribadian yang kuat untuk mengatasi rintangan dan menjalani kehidupan dengan integritas.¹⁹

Dengan demikian, kontribusi implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar sangat berperan dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berintegritas, etis, dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan dengan sikap yang positif.

d. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi

Implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar tidak terlepas dari beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman dan kesadaran guru terkait integrasi nilai-nilai moral dalam konteks pembelajaran yang mandiri. Beberapa guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi metode yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak

¹⁷ Nafiah Nur Shofia Rohmah et al., "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (September 30, 2023): 1254–69, <https://doi.org/10.31949/JEE.V6I3.6124>.

¹⁸ Fikri Armedyatama, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *An-Nuha* 1, no. 1 (February 26, 2021): 11–18, <https://doi.org/10.24036/ANNUHA.V1I1.12>.

¹⁹ Tanuri Abu Fatih, "Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 2 (October 24, 2023): 99–134, <https://doi.org/10.14421/JKII.V8I2.1351>.

mulia tanpa mengorbankan fleksibilitas dan kemandirian siswa. Selain itu, adanya beban kerja yang tinggi dan kurangnya pelatihan khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam Merdeka Belajar dapat menjadi kendala dalam upaya implementasi.²⁰

Solusi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Pelatihan ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar dan memberikan strategi yang praktis. Penyediaan sumber daya dan materi pembelajaran yang mendukung implementasi nilai-nilai moral juga dapat membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara guru dan pengelola sekolah dalam mengembangkan pedoman dan strategi implementasi dapat meningkatkan efektivitas proses ini.²¹

Tantangan lainnya mungkin muncul dari perbedaan budaya dan latar belakang siswa. Implementasi nilai-nilai akhlak mulia harus memperhitungkan keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada di antara siswa. Beberapa nilai mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ingin diterapkan, dan ini dapat menimbulkan ketegangan atau resistensi. Solusi untuk tantangan ini adalah pendekatan yang inklusif dan sensitif terhadap keberagaman. Pembelajaran harus dirancang untuk menghormati dan mengakomodasi berbagai perspektif budaya, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai universal yang diinginkan.²²

Selain itu, tantangan administratif seperti kurangnya dukungan kebijakan dan kurangnya sumber daya juga dapat menjadi hambatan. Solusi untuk tantangan ini melibatkan upaya advokasi untuk mendorong pihak berwenang dalam mendukung implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar. Peningkatan alokasi sumber daya, baik dalam bentuk anggaran maupun dukungan kebijakan, dapat memberikan dorongan yang diperlukan untuk menjamin kesinambungan dan efektivitas implementasi.

Secara keseluruhan, mengatasi tantangan dalam implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pengembangan profesional, penyesuaian kurikulum, dan dukungan penuh dari semua pihak terkait. Dengan mengidentifikasi tantangan ini secara

²⁰ A Susilo and I Isbandiyah, "Peran Guru Sejarah Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 1, no. 2 (July 9, 2019): 171–80, <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I2.2246>.

²¹ Sugiarto Sugiarto and Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (July 20, 2023): 580–97, <https://doi.org/10.37329/CETTA.V6I3.2603>.

²² Muhammad Fajar Abdillah, Surya Aymanda Nababan, and Doris Rahmat, "Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Di Prodi Pendidikan Sejarah UISU," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 3 (March 31, 2023): 86–93, <https://doi.org/10.57251/HIJ.V2I3.1040>.

proaktif dan mencari solusi yang tepat, implementasi nilai-nilai akhlak mulia dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dalam konteks pembelajaran yang mandiri dan terbuka.²³

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam Merdeka Belajar sebagai upaya membentuk karakter siswa secara holistik. Proses Merdeka Belajar yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri menjadi peluang strategis untuk menyuntikkan nilai-nilai moral dan etika dalam pengembangan pribadi. Meskipun dihadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dan perbedaan budaya, solusi yang melibatkan pelatihan guru, pendekatan inklusif terhadap keberagaman, dan dukungan kebijakan dapat meningkatkan efektivitas implementasi.

Implementasi nilai-nilai akhlak mulia terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa. Proses ini tidak hanya membentuk karakter etis, tetapi juga meningkatkan kemandirian, kesadaran moral, dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai ini dapat memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang bertanggung jawab terhadap pengembangan karakter pribadi mereka.

Namun, untuk mencapai kesuksesan yang optimal, kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, pihak berwenang, dan masyarakat, menjadi kunci. Peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, penyesuaian kurikulum yang inklusif terhadap keberagaman, serta dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai, merupakan langkah-langkah krusial dalam memastikan kelangsungan implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks Merdeka Belajar..

Referensi

- Abdillah, Muhammad Fajar, Surya Aymanda Nababan, and Doris Rahmat. "Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Di Prodi Pendidikan Sejarah UISU." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 3 (March 31, 2023): 86–93. <https://doi.org/10.57251/HIJ.V2I3.1040>.
- Afif, Nur. "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 1041–62. <https://doi.org/10.30868/EI.V11I03.3177>.

²³ MASKUR MASKUR, "DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (September 1, 2023): 190–203, <https://doi.org/10.61116/JKIP.V1I3.172>.

- Arif, Dikdik Baehaqi. "Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) Dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan," 2018. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>.
- Armedyatama, Fikri. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha* 1, no. 1 (February 26, 2021): 11–18. <https://doi.org/10.24036/ANNUHA.V1I1.12>.
- Azmi, Chairul, Irda Murni, Universitas Negeri Padang, Jl Hamka, Air Tawar Bar, Kec Padang Utara, Kota Padang, and Sumatera Barat. "Kurikulum Merdeka Dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Moral Anak SD : Sebuah Kajian Literatur." *Journal on Education* 6, no. 1 (June 8, 2023): 2540–48. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3283>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati Susilowati. "TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN MELALUI KONSTRUKSI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (June 5, 2019): 1–16. <https://doi.org/10.14421/JPAI.JPAI.2019.161-01>.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (March 4, 2019): 72–92. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>.
- ERINA, YUSTIKA. "UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MIFTAHUL HUDA TRIBUDISYUKUR KECAMATAN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT," January 6, 2022.
- Faiz, Aiman, and . Purwati. "PERAN FILSAFAT PROGRESIVISME DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN CALON PENDIDIK DI ABAD-21." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 1 (January 27, 2021): 131–131. <https://doi.org/10.37081/ED.V9I1.2308>.
- Fatih, Tanuri Abu. "Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 2 (October 24, 2023): 99–134. <https://doi.org/10.14421/JKII.V8I2.1351>.
- Hasibuan, Hamdan. "STUDI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN." *FORUM PAEDAGOGIK* 8, no. 2 (December 31, 2016): 14–38.

<https://doi.org/10.24952/PAEDAGOGIK.V8I2.571>.

Indrapangastuti, Dewi. "PRAKTEK DAN PROBLEMATIK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (June 1, 2014). <https://doi.org/10.21831/JPPFA.V2I1.2614>.

Intania, Belita Yoan, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (August 22, 2023): 629–46. <https://doi.org/10.37329/CETTA.V6I3.2523>.

Jannah, Atiratul. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 5, 2023): 2758–71. <https://doi.org/10.23969/JP.V8I2.10090>.

Kartini, Kartini, Muhammad Reyan, Nadilla Ramadhani, and Nadzalya Amalika. "Metodologi Pemahaman Islam Di Indonesia Dan Studi Islam Interdisipliner." *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (June 27, 2023): 106–21. <https://doi.org/10.33367/TRIBAKTI.V29I1.565>.

Lubis, Sopian. "Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi Sopian Lubis." *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, n.d.

MASKUR, MASKUR. "DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (September 1, 2023): 190–203. <https://doi.org/10.61116/JKIP.V1I3.172>.

Massri Tina, Meilisya. "UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL (SOCIAL SKILL) SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QOMARIYAH PADANG SERAI KOTA BENGKULU," 2023.

Nilna Shofiyyah, Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum. "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (October 10, 2023): 66–77. <https://doi.org/10.19109/ELIDARE.V9I2.19383>.

RABIATUL, ADAWIYAH. "PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBIASAAN PRAKTIK

IBADAH SEBAGAI PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA DAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 22 JAKARTA," December 23, 2020.

Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (September 30, 2023): 1254–69. <https://doi.org/10.31949/JEE.V6I3.6124>.

Sugiarto, Sugiarto, and Ahmad Farid. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (July 20, 2023): 580–97. <https://doi.org/10.37329/CETTA.V6I3.2603>.

Susilo, A, and I Isbandiyah. "Peran Guru Sejarah Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 1, no. 2 (July 9, 2019): 171–80. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I2.2246>.